

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi karena berpengaruh langsung terhadap kehidupan dan kematian manusia. Teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, menyebutkan bahwa kebutuhan dasar manusia dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis, yang pemenuhannya perlu disusun secara berjenjang menurut prioritas kekuatannya. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan yang berada pada tingkat yang pertama perlu lebih dahulu dipenuhi sebelum seseorang memenuhi kebutuhan pada tingkat yang kedua, dan seterusnya. Sehingga kebutuhan dasar manusia tersusun seperti bentuk piramida. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri (Asaf, 2019).

Oksigenasi merupakan proses penambahan O<sub>2</sub> ke dalam sistem (kimia atau fisika). Oksigen berupa gas tidak berwarna dan tidak berbau, yang mutlak dibutuhkan dalam proses metabolisme sel. Kebutuhan oksigenasi adalah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi karena jika kebutuhan oksigen dalam tubuh berkurang, maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan apabila hal itu berlangsung lama akan menimbulkan kematian (Sutanto, A. V., & Fitriana, 2021).

*Congestive Heart Failure* (CHF) adalah kondisi dimana terjadinya kegagalan pada jantung kanan dan kiri, namun CHF ini biasanya diawali dari kegagalan jantung kiri untuk memompa darah. CHF ditandai dengan tanda dan gejala berupa adanya kelebihan cairan atau perfusi jaringan yang tidak adekuat akibat jantung tidak dapat mengalirkan oksigen yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Faktor risiko terjadinya CHF diantaranya jenis kelamin, kebiasaan merokok, penyakit hipertensi dan usia. Pada umumnya CHF menyerang seseorang dengan usia lanjut (February, 2024).

Angka kejadian penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Situasi ini membutuhkan perawatan lebih untuk mengurangi kejadian gagal jantung. Menurut World Health Organization (2022), penyakit kardiovaskular merupakan penyakit mematikan nomor 1 di dunia. Sampai saat ini tercatat sebanyak 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan 85% penyebab kematian pasien penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan data dari Global Health Data Exchange (GHDx) tahun 2020, jumlah angka kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) di dunia mencapai 64,34 juta kasus dengan 9,91 juta kematian serta diperkirakan sebesar 346,17 miliar US Dollar dikeluarkan untuk biaya perawatan pasien (Lippi & Gomar, 2020).

Negara Indonesia menjadi negara peringkat ke tiga dengan tingkat kematian akibat penyakit kardiovaskular tertinggi setelah negara Laos dan Philipina. *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua di Indonesia setelah stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Di Indonesia penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) semakin bertambah tiap tahunnya, dengan perkiraan sekitar 2.784.064 orang. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar (0,13%) (Riskesmas, 2018).

Prevalensi penyakit jantung di Provinsi Lampung yaitu 32.148 orang menderita penyakit jantung (Kurniawan et al., 2021). Berdasarkan data rekam medik RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro menunjukkan jumlah pasien yang mengalami penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) sebanyak 114 orang pada tahun 2023.

Penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) disebabkan oleh faktor yang berasal dari jantung atau dari faktor eksternal yang menyebabkan kebutuhan berlebihan dari jantung. Gejala yang sering terjadi pada penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) yaitu dyspnea, takikardi, kelelahan, kelemahan serta ketidakmampuan untuk tidur. Pada penderita gagal jantung, tanda dan gejala yang paling sering dialami adalah sesak nafas (dyspnea). Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dilaporkan 56% mengalami dispnea (sesak nafas), yang merupakan gejala tersering ketiga pada gagal jantung setelah kelelahan (66%) dan bibir kering (62%) (Sari et al., 2023).

Ketidakmampuan pada otot jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh dapat menyebabkan kesulitan bernapas (*dyspnea*), terutama pada saat beraktivitas maupun aktivitas ringan ataupun saat istirahat. Kondisi ini disebabkan kurangnya oksigenasi jaringan dan produksi energi yang dipengaruhi oleh *dyspnea*. Penelitian yang dilakukan di RS X dan Y kota Jakarta oleh Aritonang tahun 2019 terhadap 50 responden yang mengalami penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) didapatkan ada 40 responden (80%) merasakan takipnea (frekuensi pernafasan diatas 20x/menit) dan adanya hubungan usia, jenis kelamin, IMT dan klasifikasi gagal jantung dengan frekuensi pernafasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Lampung didapatkan informasi bahwa rata-rata pasien CHF yang dirawat dengan keluhan sesak napas berat. Pasien datang dengan keluhan sesak napas disertai nyeri dada sebelah kiri, mudah lelah saat beraktivitas dan setelah beraktivitas serta batuk di malam hari.

Pasien *Congestive heart failure* (CHF) dengan keluhan sesak napas akan menunjukkan masalah keperawatan aktual yaitu pola napas tidak efektif, sehingga sangat membutuhkan perawatan yang komperhensif dan peran perawat sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan. Berdasarkan uraian dan data di atas, sangat pentingnya kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF). Oleh karena itu penulis tertarik untuk dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024?

### **C. Tujuan Asuhan Keperawatan**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- c. Menyusun rencana keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024.

### **D. Manfaat Asuhan Keperawatan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan masalah kesehatan *Congestive Heart Failure* (CHF) agar dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penulisan asuhan keperawatan dengan gangguan

pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perawat

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

### b. Bagi RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

### c. Bagi Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan bacaan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

### d. Bagi Pasien

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang perawatan pasien dengan masalah kesehatan *Congestive Heart Failure* (CHF).

## E. Ruang Lingkup

Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan untuk mengatasi gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024. Asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap 2 orang pasien dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan keperawatan, dan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 02 Januari sampai 06 Januari 2024 di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung tahun 2024.